



KORELASI DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMANFAATAN PROGRAM PROLANIS DI PUSKESMAS SIMPANG TIGA PEKANBARU

THE CORRELATION OF FAMILY SUPPORT TO THE UTILIZATION OF THE PROLANIS PROGRAM AT PUSKESMAS SIMPANG TIGA PEKANBARU

Ernawati^{1*}

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Tengku Maharatu, Indonesia

ABSTRAK

Article Info

Article History

Received Date: 12 November 2024

Revised Date: 28 November 2024

Accepted Date: 24 Desember 2024

Kata kunci:

Diabetes Melitus, Dukungan, Prolanis.

Keywords:

Diabetes Mellitus, Support, Prolanis.

Latar Belakang: Program Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan Sasaran dari kegiatan ini seluruh penyandang penyakit kronis khususnya Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

Tujuan: Untuk mengetahui korelasi dukungan keluarga terhadap pemanfaatan program prolanis di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan desain penelitian deskriptif korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang. Analisis data yang digunakan analisis bivariat.

Hasil: Sebagian besar keluarga kurang mendukung yaitu sebanyak 28 orang (58,3%), responden tidak memanfaatkan Prolanis yaitu sebanyak 28 orang (58,3%), secara statistik terdapat koelasi yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis (p value 0,013).

Kesimpulan: Disarankan puskesmas untuk mengoptimalkan program prolanis melalui sosialisasi program yang disusun secara berkala.

ABSTRACT

Background: The Prolanis program is a health service system in the context of health maintenance The target of this activity is all people with chronic diseases, especially Hypertension and Diabetes Mellitus.

Objective: To determine the correlation between family support and the utilization of the prolanis program at Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

Methods: This type of research is quantitative research with the research design used descriptive correlation research design with a sample size of 48 people. Data analysis used bivariate analysis.

Results: Most families are less supportive, namely 28 people (58.3%), respondents do not utilize Prolanis, namely 28 people (58.3%), statistically there is a significant correlation between family support and prolanis utilization (p value 0.013).

Conclusion: It is recommended that the puskesmas optimize the prolanis program through regular socialization of the program.

Copyright © 2024 Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat.

All rights reserved

Korespondensi Penulis:

Ernawati

e-mail: ernawati@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar belakang

Program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) merupakan suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan, dan BPJS (BPJS Kesehatan, 2014). Penyakit kronis yang dialami oleh masyarakat akan memberikan dampak dan beban bagi keluarga, bila penanganan dilakukan secara tidak intensif dan berkelanjutan. Manfaat penanganan yang intensif bagi penderita adalah dapat mengenal tanda bahaya dan tindakan segera bila mengalami kegawatdaruratan.

Program Prolanis merupakan sistem pelayanan kesehatan yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Sasaran dari kegiatan Prolanis adalah seluruh peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis khususnya Hipertensi dan Diabetes Mellitus (DM) Tipe II. Hal ini bertujuan mencapai kualitas hidup yang optimal bagi penderita hipertensi dan Diabetes Mellitus, serta mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2014). Kegiatan Prolanis dapat membantu BPJS kesehatan dalam meminimalisir kejadian penyakit tidak menular, dimana pembiayaan untuk pasien dengan penyakit kronis sangat tinggi, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terkait penyakit kronis (Rosdiana, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, diperoleh bahwa penyebab kematian akibat DM pada kelompok usia 45-54 tahun di daerah perkotaan menduduki ranking ke-2 yaitu 14,7%. Dan daerah pedesaan, DM menduduki rangking ke-6 yaitu 5,8%.7 Profil Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2020 menunjukkan dari sepuluh penyakit terbanyak pada pasien rawat jalan di puskesmas wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga, penyakit hipertensi cenderung meningkat. Pada tahun 2020 prevalensi hipertensi sebesar 9,8% dan meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 16,63% (Dinkes provinsi Riau, 2020).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan terlaksananya Prolanis, kenyataan yang terjadi di Puskesmas Simpang Tiga masih banyak responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya sehingga responden pun banyak yang tidak memanfaatkan Prolanis. Dukungan dari keluarga dalam hal ini bisa berupa saran untuk memanfaatkan Prolanis. Kesediaan anggota keluarga untuk menemani dan mengantar responden juga merupakan salah satu bukti dukungan dari keluarga tetapi nyatanya masih banyak responden terutama pada lansia mereka datang dengan sendirinya tanpa ada yang ditemani oleh anggota keluarganya. Semakin banyak dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin besar peluang dan keinginan seseorang untuk sehat. Namun hasil penelitian Auliya (2018) menunjukkan hubungan sosial atau dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Prolanis. Notoadmodjo (2014) menyatakan bahwa jumlah penggunaan pelayanan kesehatan oleh suatu keluarga merupakan karakteristik disposisi, kemampuan serta kebutuhan keluarga itu atas pelayanan medis, semua komponen tersebut dianggap mempunyai peranan tersendiri dalam memahami perbedaan pemanfaatan pelayanan kesehatan, sedangkan kebutuhan merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan faktor predisposisi dan kemampuan.

Menurut penelitian Rahmawati (2017) faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien Prolanis dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Dharma Husada Wlingi menunjukkan bahwa jenis kelamin, lama menderita hipertensi, tingkat pengetahuan tentang hipertensi, keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan, keikutsertaan asuransi kesehatan, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan berhubungan dengan kepatuhan pasien Prolanis dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Klinik Dharma Husada Wlingi. Abdullah (2017) mengatakan faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah kunjungan peserta program Prolanis di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar mengemukakan bahwa adanya hubungan signifikan antara keterjangkauan akses pelayanan, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan. Penelitian Yuliaristi (2018) faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan Prolanis di wilayah kerja puskesmas Mandala kecamatan medan Tembung bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis.

Adanya dukungan keluarga yang baik, pemanfaatan berbagai program dapat optimal, dibuktikan oleh penelitian Hasugian, dkk, 2012 bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan posbindu bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yakni dukungan informasional, penilaian, instrumental dan emosional keluarga baik, banyak diantaranya yang memanfaatkan Posyandu Lansia. Menurut penelitian Sitompul pada tahun 2018, pemanfaatan

pelayanan kesehatan di puskesmas ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Simpang Tiga Kota Pekanbaru bahwa terdapat kasus hipertensi sebanyak 1.751 orang, sedangkan yang ikut Prolanis hanya 154 orang. Fokus penelitian ini terutama pada penyakit hipertensi oleh karena penyakit ini merupakan kasus terbanyak di antara kasus Prolanis lainnya. Hasil wawancara yang dilakukan 6 dari 9 orang yang ditemui di Puskesmas menyatakan bahwa sebagian besar mengaku belum mendapatkan dukungan keluarga dalam mengikuti kegiatan rutin yang diselenggarakan di Puskesmas.

Tujuan

Untuk mengetahui korelasi dukungan keluarga terhadap pemanfaatan program prolanis di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

METODE

Jenis dan desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pendekatan korelasi uji statistic Corelation Product Moment. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 154 orang. Sampel berjumlah 48 balita.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random sampling*.

Analisis

Analisa data dilakukan secara bertahap yaitu analisa univariat dan bivariat dengan uji chi-square.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	n	%
1	Umur		
	a. Dewasa Akhir	17	35,4
	b. Lansia awal	21	43,8
	c. Lansia akhir	10	20,8
2	Pendidikan		
	a. SD	2	4,2
	b. SMP	24	50,0
	c. SMA	10	20,8
	d. PT	12	25,0
3	Pekerjaan		
	a. Tidak bekerja	20	41,7
	b. Bekerja	28	58,3
4	Pemanfaatan		
	a. Tidak	28	58,3
	Memanfaatkan	20	35,4
	b. Memanfaatkan		
5	Dukungan keluarga		

a. Kurang mendukung	28	58,3
b. mendukung	20	41,7
Jumlah Responden	48	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bahwa sebagian besar umur kategori lansia awal yaitu sebanyak 21 orang (43,8%), pendidikan SMP sebanyak 24 orang (50,0%), dan bekerja sebanyak 28 orang (58,3%). Sebagian besar responden tidak memanfaatkan Prolanis yaitu sebanyak 28 orang (58,3%). Sebagian besar keluarga kurang mendukung yaitu sebanyak 28 orang (58,3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Kepatuhan dengan Keberhasilan Pengobatan TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga

Dukungan keluarga	Pemanfaatan Prolanis				Jumlah		P Value	OR Ci 95%
	Tidak memanfaatkan		Memanfaatkan					
	n	%	n	%	N	%		
Kurang mendukung	21	75	7	25,0	28	100	0,013	7,750 (1,582-37,965)
Mendukung	7	35	13	65,0	20	100		
Total	28	58,3	20	41,7	48	100		

Berdasarkan table diatas didapatkan data bahwa dukungan keluarga yang kurang sebagian besar tidak memanfaatkan prolanis sebanyak 21 orang (75,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat koelasi yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis (p value 0,013).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koelasi yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis (p value 0,013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Rahmi (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis) di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Jakarta Timur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan, dukungan keluarga, dukungan dokter dengan pemanfaatan Prolanis. Sedangkan karakteristik, variabel aksesibilitas menuju Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, keseriusan, kerentanan penyakit dan hambatan Prolanis tidak ditemukan hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan Prolanis. Dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dengan terlaksananya Prolanis, kenyataan yang terjadi di Puskesmas Darussalam masih banyak responden yang tidak mendapat dukungan dari keluarganya sehingga responden pun banyak yang tidak memanfaatkan Prolanis. Dukungan dari keluarga dalam hal ini bisa berupa saran untuk memanfaatkan prolanis. Kesiadaan anggota keluarga untuk menemani dan mengantar responden juga merupakan salah satu bukti dukungan dari keluarga tetapi nyatanya masih banyak responden terutama pada lansia mereka datang dengan sendirinya tanpa ada yang ditemani oleh anggota keluarganya. Semakin banyak dukungan keluarga yang diberikan maka akan semakin besar peluang dan keinginan seseorang untuk sehat. Namun hasil penelitian Auliya (2018) menunjukkan hubungan sosial atau dukungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan Prolanis. Notoadmodjo (2017) menyatakan bahwa jumlah penggunaan pelayanan kesehatan oleh suatu keluarga merupakan karakteristik disposisi, kemampuan serta kebutuhan keluarga itu atas pelayanan medis, semua komponen tersebut dianggap mempunyai peranan tersendiri dalam memahami perbedaan pemanfaatan pelayanan kesehatan, sedangkan kebutuhan merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan faktor predisposisi dan kemampuan.

Asumsi peneliti dari hasil penelitian ini adalah keberhasilan program Prolanis dapat diukur dari pemanfaatannya oleh masarakat dengan adanya dukungan terutama dari lingkungan pihak keluarga. Peningkatan dan pemantauan kesehatan dapat dilihat dari pemanfaatan progam ini, karena kelompok penyakit kronis yang tergabung dalam program ini akan mendapatkan layanan dan informasi yang terkini dan terkendali. Sehingga derajat kesehatan individu dapat mencapai optimal.

SIMPULAN

Sebagian besar keluarga kurang mendukung yaitu sebanyak 28 orang (58,3%), responden tidak memanfaatkan Prolanis yaitu sebanyak 28 orang (58,3%) serta terdapat koelasi yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap pemanfaatan prolanis (p value 0,013).

Disarankan kepada pihak puskesmas untuk mengoptimalisasikan program prolanis melalui sosialisasi program yang disusun secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. BPJS Kesehatan, (2014). Buku Pegangan Badan Pengelola Jaminan Kesehatan dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Kemenkes RI
2. Rosdiana, (2017). Fator yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Karanganyar. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e- Journal), 157-168.
3. Dinkes provinsi Riau, (2020). Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2020. Pekanbaru
4. Rahmawati (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Jakarta Timur Tahun 2015. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
5. Abdullah, Sjattar EL, Kadir AR. Faktor Penyebab Terjadinya Penurunan Jumlah Kunjungan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Minasa Upa Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, Vol.11 No. 04, p. 382-387
6. Yuliaristi (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Tahun 2018. In Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara
7. Hasugian, dkk, (2012) Hubungan Perilaku Lansia Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam . Jurnal Kesehatan Universitas Sumatera Utara
8. Notoadmojo, (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
9. Rahmi (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Jakarta Timur tahun 2015. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan FKM UI.
10. Tawakal (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di BPJS Kesehatan Kantor Cabang Tangerang Tahun 2015. Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan FKM UI.
11. Notoatmodjo, (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan . Jakarta: Rineka Cipta.
12. Jannah, (2017). Upaya Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan : Vol. 2.
13. Hidayat, (2017). Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data. Jakarta: Salemba Medika
14. Nursalam (2013). Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
15. Notoatmodjo, (2017). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta